

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (Classrom Action Research) yang dilakukan oleh peneliti di salah satu kelompok A RA MULIA Kec Aluh-Aluh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA MULIA Desa Tanipah Kec Aluh-Aluh, Rt 02, Kode Pos 70655, Yayasan Pendidikan RA MULIA yang dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Hani S.Pd.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelompok A RA MULIA, dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan rentang usia 4-5 tahun. Objek Pada penelitian ini adalah aspek bahasa anak kelompok A terutama kemampuan anak dalam memahami cerita dan mengulang kalimat sederhana dari cerita yang dibacakan.

Karakteristik anak kelompok A di RA MULIA Kec Aluh-Aluh, pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, biasanya mereka sangat antusias apa bila ada kegiatan atau media yang baru mereka lihat atau gunakan. Anak kelompok A sangat periang dan bersemangat, namun sebagian besar dari mereka masih belum bisa menirukan atau mengulang kalimat sederhana bahkan ada yang diam saja, dengan adanya metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan pembelajaran metode bercerita dengan media gambar. Data dan cara pengumpulan data tersebut akan dirinci dalam data dan sumber data. Adapun jenis data yang peneliti gunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang dirincikan sebagai berikut:

- a. Aktifitas anak kelompok A RA Mulia dalam mengikuti kegiatan metode bercerita dengan media gambar dan hal yang menjadi pengamatan peneliti meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak
- b. Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak-anak kelompok A di RA Mulia yang meliputi kemampuan anak dalam memahami cerita dan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan sumber informasi pada suatu penelitian dalam memperoleh data. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Informan, yaitu kepala sekolah dan RA Mulia Kec, Aluh-Aluh
- b. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi terkait data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau terhadap lapangan sosial. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam

perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel II

Tabel Observasi Kemampuan Bahasa Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan memahami cerita yang dibacakan	Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan media gambar
Kemampuan menirukan atau mengulang kalimat sederhana	Kemampuan anak dalam mengembangkan bahasanya sesuai dengan isi cerita

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen non tes yang berupa serangkaian pertanyaan yang dipakai sebagai acuan untuk mendapatkan data atau informasi tertentu dengan cara tanya jawab. Teknik ini di gunakan

untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian ini berupa dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa, catatan, dan foto-foto yang dihasilkan peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif langkah selanjutnya adalah membuat analisis terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan bahasa awal anak kelompok A di RA Mulia.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian diwujudkan dengan hasil belajar berupa dengan angka yang diperoleh oleh anak skor keterampilan bercerita dengan gambar dan skor evaluasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Memberikan nilai yang diperoleh anak.
2. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak .
3. Menghitung rata-rata nilai.

4. Menghitung persentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya di klarifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel III Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BSB	Anak sangat mampu menirukan atau mengulang kalimat sederhana dan memahami cerita yang dibacakan tanpa dibantu atau dibimbing oleh guru serta dapat berkeaktifitas sendiri.
2-2,99	BSH	Anak mampu menirukan atau mengulang kalimat sederhana dan mampu memahami cerita yang dibacakan tanpa dibantu atau dibimbing oleh guru
3-3,99	MB	Anak cukup mampu menirukan atau mengulang kalimat sederhana dan cukup mampu memahami cerita dengan sedikit dibantu atau dibimbing oleh guru
4	BB	Anak belum mampu menirukan atau mengulang kalimat sederhana dan belum mampu memahami cerita sehingga harus dibantu atau dibimbing oleh guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal²⁰

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor } >3}{\text{Jumlah seluruh Anak}} + 100\%$$

Hasil Perkembangan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan metode bercerita dengan gambar dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dalam melakukan tahapan kegiatan metode bercerita dengan media gambar
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media gambar

²⁰ Sigit Purnama, dkk *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda, 2020), h.109

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kategori dan evaluasi. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar aktivitas anak, aktivitas guru, wawancara, serta catatan lapangan dalam pembelajaran bercerita dengan gambar.

a. Editing

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data

b. Coding

Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang di ajukan atau bisa pada setiap hasil kemampuan anak.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data tersebut.

d. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tujuan sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti dan dipahami. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat,

perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan metode bercerita dengan media gambar.

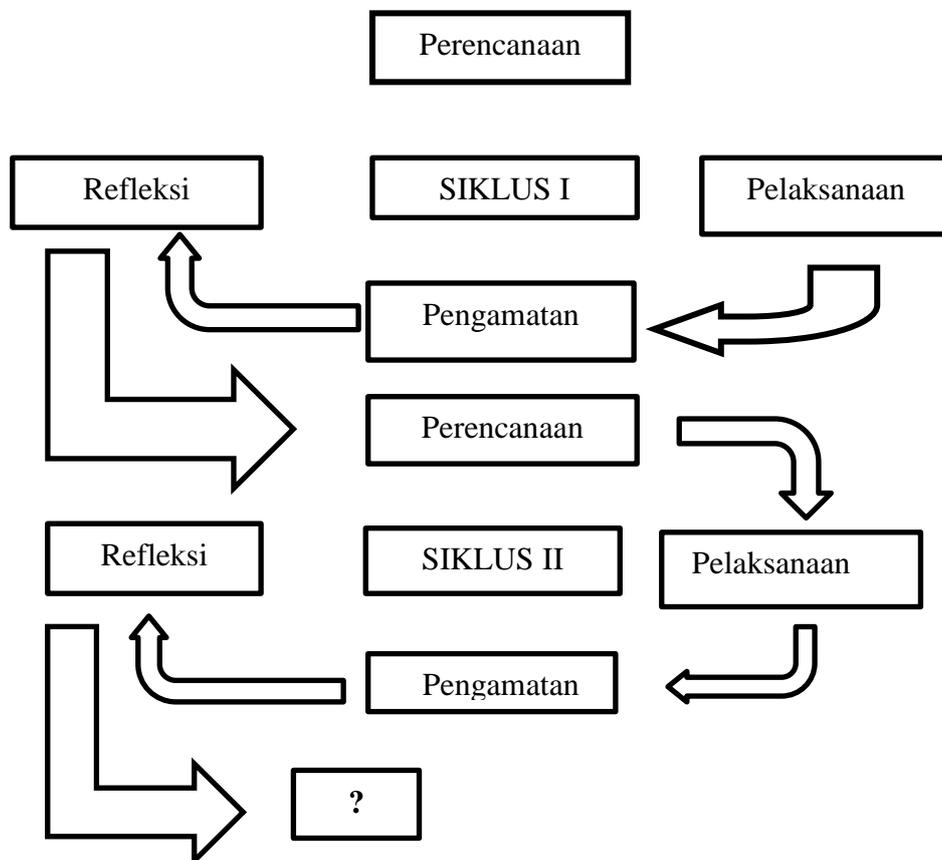
G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang di hadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rencana dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 2 hari pertemuan (siklus II).

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

Bagan Model Siklus PTK Menurut Kemmis Me Tagart²¹



Berdasarkan bagan tersebut dapat di simpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak melalui tahap:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun

²¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008) h. 16

dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya di gunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah di sediakan. Observasi kegiatan guru dimuali dengan kegiatan perencanaan RPPH dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar penilaian APKG 1 dan APKG 2. Observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai terdiri dari teman sejawat.

Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indicator, ketercapaian pengembangan yang terdapat pada kurikulum PIAUD 2013. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukan dalam catatan refleksi.

Observasi anak dilakukan oleh peneliti sendiri dengan indikator Bahasa anak yang terdapat pada PAUD kurikulum 2014 yaitu dalam bidang perkembangan Bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, observasi aktifitas anak serta observasi hasil perkembangan bahasa anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya